

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan. Hal ini bisa peneliti lakukan dengan cara studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkret (nyata) dengan melihat dan menganalisa untuk diambil kesimpulannya dalam penelitian berdasarkan data yang didapatkan dilapangan.<sup>1</sup> Data konkret ini peneliti khususkan untuk mengetahui, menganalisa, dan menyimpulkan data tentang penerapan media manipulatif (*manipulative property*) dalam pembelajaran praktek ibadah di Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015 / 2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisa yang holistik (utuh), dan penjabarannya dengan dideskripsikan.<sup>2</sup> Penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data. Dalam interaksi ini baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi berbeda-beda, sehingga dalam pengumpulan data, analisis, dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai-nilai masing-masing.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan

---

<sup>1</sup> Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 290.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

situasi yang bersangkutan, hal ini dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, penulis harus terjun kelapangan dengan waktu yang cukup lama, yang tidak bisa dibatasi hingga data sampai pada titik jenuh untuk mencapai kevalidannya.<sup>4</sup> Penelitian kualitatif menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoretis. Hal ini dikarenakan bahwa kualitatif lebih bersifat pada pendeskripsian data dalam penyajiannya. Data yang didapatkan dari lapangan merupakan bukti dalam menguji kebenaran dan ketidakbenaran dugaan sementara. Pengolahan data dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berpikir tertentu menurut hukum logika.<sup>5</sup>

Sejalan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dengan bentuk penelitian deskriptif analitis, peneliti mencoba menggambarkan dan menguraikan keadaan objektif yang ada di lapangan yaitu mengenai penerapan media manipulatif (*manipulative property*) dalam pembelajaran praktek ibadah di Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Secara umum, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif mempunyai *setting* alami sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen utamanya artinya dalam penelitian kualitatif lokasi penelitiannya lebih banyak berada direalitas masyarakat

---

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, PT Remaja RosdaKaya, Bandung, 2014, hlm. 29.

<sup>5</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 29.

langsung dan peneliti itu sendiri akan menjadi alat utama dalam menemukan data penelitiannya.

2. Bersifat deskriptif artinya suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.
3. Lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari, terutama yang berkaitan langsung dengan realitas, dan fenomena yang ada dilokasi penelitian (latar alamiah).
4. Cenderung menggunakan pendekatan induktif artinya dimulai dari cara pandang tekstual menuju kontekstual. Pada pendekatan ini peneliti kualitatif mencari data dan tidak untuk menguji hipotesis, tapi untuk melakukan abstraksi mendasar fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang telah dikumpulkan.
5. Memberi titik tekan pada makna, artinya fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia. Oleh sebab itu penelitian kualitatif lebih menitikberatkan kepada persoalan relitas kehidupan manusia.<sup>6</sup>

Peneliti melakukan penelitian di Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, dengan alasan peneliti melakukannya untuk mengetahui proses pembelajaran praktek ibadah yang dilakukan guru terhadap anak didiknya. Disamping itu, untuk mengetahui sejauh mana penerapan media manipulatif yang digunakan untuk pembelajaran praktek ibadah pada anak didik. Laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya dari RA.

Penelitian ini menekankan pada proses pembelajaran lebih penting dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas apabila diamati dalam proses. Hubungan antara responden dengan peneliti menjadi eksplisit dan dapat mengenal satu sama lain. Penelitian ini juga tidak memikirkan kemampuan generalisasi hasil

---

<sup>6</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 67-68.

dalam cara konvensional akan tetapi tertarik pertanyaan untuk *setting* seperti apa dan subyek yang mana penelitiannya dapat digeneralisasikan. Dalam melakukan penelitian supaya peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data.

Metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih obyektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang ada di obyek penelitian, dan masalah tersebut sesuai dengan yang telah disebutkan sebelumnya. Jadi peneliti akan menggambarkan atau memaparkan data-data yang telah diperoleh tentang penerapan media manipulatif (*manipulative property*) dalam pembelajaran praktek ibadah di Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

## B. Sumber Data

Data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh penulis. Untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan. Oleh karena itu, data yang telah terkumpul sebelum diketahui validitasnya, dapat di uji melalui pengujian *reliabilitas* dan *obyektivitas*. Pada umumnya jika data itu reliabel dan obyektif, maka terdapat kecenderungan data tersebut akan valid.<sup>7</sup>

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, perlu ditentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai bahan laporan, yaitu dari mana data itu diperoleh sehingga penelitian akan lebih mudah untuk mengetahui masalah yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, diantaranya yaitu :

### 1. Sumber data primer (utama)

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, data dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui atau anggapan. Sesuatu

---

<sup>7</sup> Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 3.

yang diketahui biasanya didapatkan dari hasil pengamatan dan percobaan yang berkaitan dengan waktu dan tempat. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber informasi utama.<sup>8</sup>

Sumber data primer ini akan peneliti dapatkan langsung dari informan penelitian. Informan penelitian ini adalah pendiri atau pengagas RA NU Terpadu Nurul Huda, kepala Raudlatul Athfal (RA), guru wali kelas B2 yang sekaligus sebagai guru pendamping dan pemandu praktek ibadah, serta anak didik yang menjadi obyek pelaksana dan penerima pembelajaran praktek ibadah.

Sedangkan sumber data yang diperoleh dari observasi meliputi lokasi penelitian yakni di Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Kemudian dari hasil observasi kegiatan pembelajaran praktek ibadah dengan menerapkan media manipulatif (*manipulative property*).

## 2. Sumber data sekunder (tambahan)

Sumber data tambahan ini merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data, dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang akan menjadi sumber data yang berkaitan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media manipulatif dalam praktek ibadah di Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu. Dokumen tersebut dapat berupa gambar-gambar atau foto kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media manipulatif dalam praktek ibadah seperti arsip-arsip Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda, dokumen-dokumen rencana tahunan, bulanan atau tiap semester, rencana mingguan dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) di Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda, buku panduan pembelajaran praktek ibadah. Selain itu, dokumen profil Raudlatul Athfal (RA) NU

---

<sup>8</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 91.

Terpadu Nurul Huda, arsip bagian Tata Usaha mengenai struktur tugas dan keadaan pengurus sekolah, serta dokumentasi sarana prasarana yang ada di Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

### C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan formal untuk taraf anak usia dini, yakni di Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda di desa Jetak Kedungdowo, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. *Setting* penelitian ini yang digunakan yakni ruang kelas, dan halaman sekitar RA serta Lapangan desa Kedungdowo kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Tempat tersebut dijadikan sebagai obyek penelitian yakni mulai pada tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan diakhiri dengan tahap pasca penelitian. Walaupun dalam penelitian kualitatif ini ada tahap-tahapnya, namun dalam pelaksanaan dari masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi, kondisi dan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui gambaran secara detail terkait kegiatan penerapan media manipulatif (*manipulative property*) dalam pembelajaran praktek ibadah (khususnya haji).

Hal ini didasarkan atas pertimbangan :

1. Keinginan peneliti setelah melakukan survey ke Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
2. Penerapan media manipulatif (*manipulative property*) dalam pembelajaran praktek ibadah.
3. Ketersediaan sumber daya, yang meliputi waktu dan jarak yang ditempuh.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu unsur utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada penelitian (riset), dan data yang digunakan harus data yang benar.<sup>9</sup> Dalam mendapatkan data, maka ada proses

---

<sup>9</sup> Rosady Ruslan, *Op., Cit.*, hlm. 26-27.

pengumpulan data, dengan menggunakan beberapa teknik. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan.<sup>10</sup> Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>11</sup> Arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui *questionnaire* dan *test*.<sup>12</sup>

Metode observasi ini digunakan untuk mengadakan penelitian dan pengamatan sistematis dalam rangka menyimpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi di Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, yaitu dengan melakukan pengamatan pada aktifitas anak didik baik ketika kegiatan pembelajaran di kelas, maupun ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas dengan menerapkan media manipulatif (*manipulative property*) dalam pembelajaran praktek ibadah. Observasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

#### a. Observasi Berperan serta atau partisipatif (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan beberapa hari tertentu yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

#### b. Observasi Non partisipan

Dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna.<sup>13</sup>

Peneliti dalam memperoleh data lapangan menggunakan jenis observasi partisipatif. Sebab, peneliti dilibatkan dalam pembelajaran

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 313.

<sup>11</sup> Sugiyono, hlm. 203.

<sup>12</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 136.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Op., Cit*, hlm. 204.

praktek ibadah di Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda yang dilaksanakan di Lapangan Kedungdowo kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada setiap proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan-kegiatan pembelajaran praktek ibadah dengan menerapkan media manipulatif (*manipulative property*).

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan tanya jawab kepada informan penelitian. Dalam wawancara ini, peneliti akan melakukan tanya jawab kepada pendiri atau penggagas RA NU Terpadu Nurul Huda, kepala Raudlatul Athfal (RA), guru wali kelas B2 yang juga menjadi guru pendamping dan pemandu praktek ibadah, serta anak didik, untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan yaitu data-data mengenai pembelajaran dengan menerapkan media manipulatif (*manipulative property*) dalam pembelajaran praktek ibadah.

Alat-alat wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara kepada informan atau sumber data yaitu, *pertama*, buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. *Kedua*, *tape recorder* yang berfungsi untuk merekam semua percakapan. *Ketiga*, kamera yang berfungsi untuk mengambil gambar sebagai bukti adanya proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data.<sup>14</sup> Wawancara ini dapat dibedakan menjadi :

### a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 194-195.

telah disiapkan.<sup>15</sup>

- b. Wawancara semiterstruktur yaitu termasuk jenis wawancara mendalam (*in depth interview*) di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibanding wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yaitu dengan meminta pendapat dan ide-ide pada pihak informan.
- c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman yang digunakan dalam wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan.<sup>16</sup>

Peneliti dalam memperoleh informasi dan data menggunakan jenis wawancara tak berstruktur. Hal ini, agar pelaksanaan wawancara lebih bebas dalam bertanya pada narasumber dan hanya menggunakan pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar terkait tema yang diteliti, sehingga dapat memperoleh data yang jelas terkait pembelajaran praktek ibadah dengan media manipulatif di Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>17</sup> Dokumen juga bisa berupa mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>18</sup>

Adapun teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Op.,Cit.*, hlm. 319.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 320.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 329.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 329.

mengumpulkan dokumen-dokumen berupa sejarah berdirinya Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda, seperti ; letak geografis, keadaan RA (guru, anak didik, karyawan, sarana prasarana), Visi Misi, kurikulum yang digunakan, buku panduan untuk praktek ibadah, foto-foto, gambar, dan lain sebagainya, mengenai kegiatan penerapan media manipulatif (*manipulative property*) dalam pembelajaran praktek ibadah, serta data-data lain yang peneliti butuhkan untuk kelengkapan bahan skripsi.

#### E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji *credibility* data (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas) dan uji *confirmability* (obyektivitas).<sup>19</sup> Diantaranya akan diuraikan sebagai berikut :

##### 1. Uji *Credibility* data (validitas internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.<sup>20</sup> Suatu data penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan *Credibility* data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Perpanjangan pengamatan

Ketika peneliti melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 368-378.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 368.

narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>21</sup> Jadi, perpanjangan pengamatan ini secara langsung adanya perpanjangan keikutsertaan peneliti dengan informan dilapangan.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Hal ini berarti penelitian dilakukan dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>22</sup> Maksud perpanjangan pengamatan ini berlaku juga sebagai perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini adalah usaha peneliti dalam melibatkan diri dalam komunitas di RA tersebut. Setelah peneliti banyak memperoleh informasi tentang data yang diperlukan dalam kurun waktu penelitian maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan penelitian dalam beberapa hari tertentu keseharian di RA sampai dinyatakan bahwa data yang telah diperoleh dirasa dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

b. Meningkatkan Ketekunan (Ketekunan Pengamatan)

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Apabila perpanjangan keikutsertaan bermaksud untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Maka ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 369.

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 327.

rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>23</sup>

Hasil kedalaman data yang didapatkan bisa dilakukan dengan meningkatkan ketekunan ini dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>24</sup> Kemudian ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan fokus penelitian secara terlatih dan rinci.

Tahap uji kepercayaan ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media manipulatif (*manipulative property*) dalam pembelajaran praktek ibadah, kemudian di dukung dengan pengamatan pembelajaran sehari-harinya pada praktek ibadah, peneliti lakukan secara mendalam didukung dengan wawancara kembali pada informan untuk memperoleh data yang terpercaya. Pengamatan tersebut dimulai dengan pengamatan deskriptif atau *grand tour* guna mengetahui suasana umum pembelajaran di Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda hingga ditemukan fokus penelitian yaitu penerapan media manipulatif (*manipulative property*), serta faktor pendukung ataupun kendala atau faktor penghambat media manipulatif tersebut dalam pembelajaran praktek ibadah.

#### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 124-125.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan R&D, Op., Cit.*, hlm. 370.

dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>25</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>26</sup> Data atau informasi digali dari empat sumber yakni pendiri atau penggagas RA NU Terpadu Nurul Huda, kepala Raudlatul Athfal (RA), guru wali kelas B2 yang sekaligus guru pendamping dan pemandu praktek ibadah, serta anak didik.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>27</sup> Pengambilan data penelitian dilakukan dengan tiga macam tehnik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.<sup>28</sup> Triangulasi waktu digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu, hari dan situasi kondisi yang berbeda-beda. Maka pengecekan bisa dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Tiga triangulasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mencocokkan data hasil temuan lapangan berupa data-data kegiatan penerapan media manipulatif yang didapat melalui hasil observasi langsung, hasil wawancara kepada pendiri atau penggagas RA NU Terpadu Nurul Huda, kepala Raudlatul Athfal (RA), guru wali kelas

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 372.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 373.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 373.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 374.

B2 yang sekaligus guru pendamping dan pemandu praktek ibadah, serta anak didik mengenai kegiatan praktek ibadah, serta dari dokumentasi kegiatan berupa foto-foto kegiatan tersebut.

d. *Member Check*

*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>29</sup> Peneliti mengadakan *member check* dengan cara melakukan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (informan). Hal tersebut akan peneliti lakukan dengan kunjungan ulang ke Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda untuk mengonfirmasi data-data yang peneliti laporkan apakah telah sesuai ataukah belum.

Proses pengecekan dilakukan melalui diskusi dan wawancara pada informan dengan harapan informan bisa memahami temuan peneliti. Selain itu, apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pemberi data disini adalah pendiri atau penggagas RA NU Terpadu Nurul Huda, kepala Raudlatul Athfal (RA), guru wali kelas B2 yang sekaligus guru pendamping dan pemandu praktek ibadah, serta anak didik.

2. Uji *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga manakah hasil penelitian itu dapat diaplikasi atau digunakan dalam situasi-situasi lain.<sup>30</sup> Konsep ini merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif.

Bagi peneliti, *transferability* bergantung pada si pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti telah memberikan deskripsi yang terinci

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 375.

<sup>30</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, PT. Tarsito Bandung, Bandung, 2002, hlm. 118.

bagaimana peneliti mencapai hasil penelitian ini, apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang sedemikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

### 3. Uji *Dependability*

*Dependability* menurut istilah konvensional disebut “*reliability*” atau reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif ini, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit oleh auditor yang independen (kepala RA), atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>31</sup> Dalam melakukan penelitian, ada berbagai hal yang harus di audit oleh peneliti, meliputi: masalah atau fokus yang ada di lapangan, sumber datanya, analisis data, uji keabsahan data, serta kesimpulan dari peneliti.

### 4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* ini merupakan pengganti konsep objektivitas dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, objektivitas diukur melalui orangnya atau peneliti sendiri.<sup>32</sup> Bagi penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>33</sup> Uji *confirmability* diperoleh dari hasil yang dilakukan peneliti mengenai sumber data, analisis data dan uji keabsahan data.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan R&D*, Op., Cit, hlm. 377.

<sup>32</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 151.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan R&D*, Op., Cit, hlm. 377-378.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta meninggalkan data yang tidak diperlukan, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data merupakan langkah yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis mendalam yang memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.<sup>34</sup>

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>35</sup> Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Adapun analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data langkah awal yakni pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan langkah selanjutnya dengan data disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode reduksi data, display, dan verifikasi. Diantaranya yakni sebagai berikut:<sup>36</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, membuang yang tidak perlu. Proses

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 334.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 335.

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 337-338.

analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.<sup>37</sup> Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah diterangkan di awal bahwasanya semakin lama peneliti berada dilapangan, maka data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi terhadap data tersebut.

Tahap reduksi ini, peneliti akan memilah data yaitu dengan memfokuskan data-data yang berhubungan dengan pembelajaran dengan menerapkan media manipulatif dalam pembelajaran praktek ibadah di Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda. Seperti data hasil observasi praktek ibadah, hasil wawancara, dan dokumentasi rencana program tahunan, program semester, rencana kegiatan harian, observasi guru mengajar di kelas pada saat praktek ibadah, maupun ketika dilapangan dengan menerapkan media manipulatif, seperti bimbingan guru sebagai pemandu dan pendamping, dan proses penggunaan media manipulatif dengan semaksimal mungkin, hingga evaluasi. Setelah itu peneliti akan berusaha menemukan hal-hal baru mengenai penerapan media manipulatif dengan melakukan observasi dan wawancara lanjutan guna memperoleh data yang terpercaya.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah selesai di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Melalui penyajian data tersebut, maka data menjadi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Menyajikan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain melakukan display data dengan

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 338.

teks naratif juga disarankan untuk mendisplay data berupa grafik, matrik dan *network* (jejaring kerja) dan *chart*.<sup>38</sup>

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian secara rinci pada informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka. Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, terkait data temuan dilapangan khususnya tentang kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media manipulatif pada praktek ibadah. Peneliti akan menguraikan data kegiatan dengan 5 W 1 H yaitu pengertian kegiatan (apa), pelaku kegiatan (siapa) yang terlibat dalam pembelajaran praktek ibadah dengan menerapkan media manipulatif, tempat kegiatan (dimana), waktu kegiatan (kapan), tujuan kegiatan (mengapa), serta proses kegiatan (bagaimana), tentunya terkait data-data kegiatan pembelajaran dengan menerapkan media manipulatif pada praktek ibadah di Raudlatul Athfal (RA) NU Terpadu Nurul Huda. Sehingga data display ini akan mudah untuk dipahami kemudian dapat dicarikan data lain yang sesuai jika masih ada data yang belum lengkap. Ini adalah untuk memberikan kemudahan pada peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan.

### 3. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

*Conclusion* atau *verification* berarti membuat kesimpulan kemudian melakukan verifikasi hingga akhirnya diperoleh hasil kesimpulan penelitian yang valid. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>39</sup> Tahap *verification* ini dengan cara melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna pengambilan kesimpulan. Sebuah kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, masih berlaku bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 341.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 345.

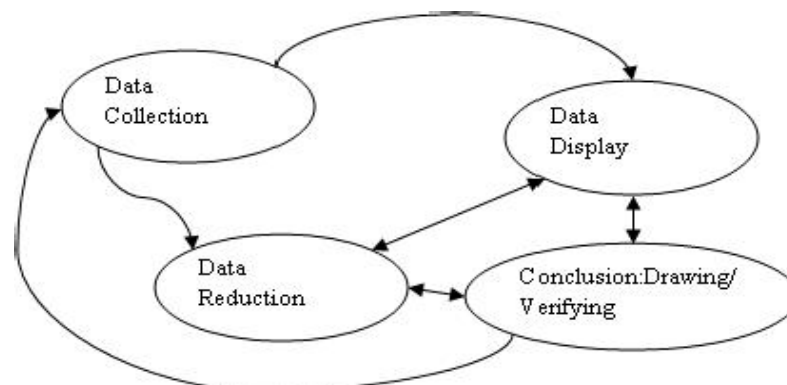
yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.<sup>40</sup>

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan peneliti akan menemukan teori baru terkait penerapan media manipulatif (*manipulative property*) pada pembelajaran praktek ibadah, kemudian penerapan tersebut dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan terkait penggunaan media belajar bagi anak didik. Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data yang kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan dengan memberikan kesimpulan yang sebelumnya masih kurang jelas tergambar. Kemudian dari proses pengumpulan data, reduksi dan display selanjutnya verifikasi atau penarikan kesimpulan, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan tentang data ditemukan kesimpulan bahwasannya hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran dengan menerapkan media manipulatif pada praktek ibadah adalah bukti tanggung jawab dan kekompakan setiap guru dalam memberikan bimbingan pada anak didik saat praktek ibadah, serta proses penggunaan media ajar dengan semaksimal mungkin (pengoptimalan media manipulatif pada praktek ibadah untuk mencapai tujuan yang diharapkan).

Lebih jelasnya bisa dipahami dalam gambar berikut ini:

---

<sup>40</sup>*Ibid.*, hlm. 345.



**Gambar 3.1**  
**Proses Analisis Data**

Keterangan gambar:

- : berarti searah atas menuju langkah selanjutnya
- ↔ : berarti dilakukan beriringan

#### Maksud Gambar

Berdasarkan gambar di atas, kegiatan teknik analisis data dimulai dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul maka data direduksi atau dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yang mana akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Selanjutnya tahap yang terakhir dari analisis data adalah menyimpulkan hasil penelitian dan verifikasi.<sup>41</sup> Kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian.

<sup>41</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 46.